

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut parah. Pertama kali muncul virus ini ditemukan di Wuhan, Hubei, China, pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Oleh karena itu, di banyak negara, termasuk pemerintah Indonesia, pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 terutama menyangkut kelompok rentan yang berisiko lebih besar, salah satunya adalah ibu hamil (Qiao, 2020).

Ibu hamil adalah salah satu kelompok masyarakat yang rawan mengalami masalah kesehatan. Ibu hamil sangat sensitif dengan infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, hal ini dipicu karena adanya perubahan anatomi dan fisiologi pada tubuh ibu hamil. Secara fisiologis ibu hamil mengalami penurunan sistem pertahanan tubuh, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya penyesuiannya tubuh ibu terhadap bayi yang merupakan jaringan semi-alogenik (Gultom, Lusiana & Hutabarat, 2020). Wanita hamil dengan COVID-19 terjadi pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Pada trimester pertama, meski sejauh ini belum terbukti ibu hamil dapat menularkan COVID-19, infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat memengaruhi organogenesis dan perkembangan

janin. Semakin dini kasus infeksi, semakin besar pula risiko keguguran (Briet et al, 2020). Wanita hamil dengan COVID-19 lebih mungkin melahirkan secara prematur (studi; 8549 wanita) (WHO, 2020). Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan COVID-19 berisiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan prematur, ketuban dini, dan gangguan pertumbuhan janin (Xu, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Arif Rahman, dkk (2020) menunjukkan bahwa Respon imun pada kehamilan memiliki peran yang sangat penting pada proses melawan infeksi COVID-19. Ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dapat asimtomatik maupun simtomatik tergantung kondisi imunitas tubuh. Ibu hamil dengan penyakit penyerta insulin dependent diabetes mellitus yang terinfeksi COVID-19 dapat menunjukkan gejala ringan dan diduga dapat menyebabkan gangguan lain pada jantung ibu hamil yang berupa gangguan pada rekam jantung. Terdapat kemungkinan transmisi vertikal dari ibu ke fetus selama kehamilan dengan COVID-19 serta diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek imunologis pada kehamilan dengan COVID-19.

Kasus COVID-19 di Indonesia sampai Agustus 2021 masih memperlihatkan peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi bertambah 10.534 menjadi 4.089.801 orang dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 16.781 orang, dan angka kematian 532 orang (Kemenkes RI,

2020). Terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat ibu postpartum mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI.

Sejauh ini informasi tentang COVID-19 pada ibu hamil masih terbatas. Untuk menghindari penularan COVID-19 maka langkah yang dapat dilakukan mengambil tindakan pencegahan secepatnya dan menghindari terpaan virus pathogen dengan bermasker, mencuci tangan, dan menjaga jarak tertentu (Burhan et al, 2020; Ganing, 2020). Berdasarkan data dari puskesmas Ambalau saat ini terdapat 5 ibu yang sedang dalam kondisi hamil. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang terkena dampak langsung oleh adanya pandemi COVID-19 hal ini karena ibu banyak yang merasa takut dan was – was dalam melakukan kunjungan yang bertujuan untuk memantau kesehatannya.

Hasil survei cepat yang dilakukan banyak 60% ibu kurang dalam mengetahui tentang pencegahan penularan COVID-19 selama kehamilan. Hal ini perlu untuk diperhatikan karena pada kondisi normal kesehatan ibu hamil merupakan tantangan tersendiri karena masih tingginya angka kematian dan kesakitan ditambah dengan adanya pandemi seperti ini. Banyak ibu hamil juga belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat, kondisi ini akan menyebabkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir nantinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pemahaman Ibu Hamil Tentang Cara Mencegah Penularan COVID-19 Selama Kehamilan di Puskesmas Ambalau”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19 Selama Kehamilan di Puskesmas Ambalau?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan tingkat pemahaman ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19 Selama Kehamilan di Puskesmas Ambalau

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat pemahaman ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19 Selama Kehamilan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemahaman ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19 Selama Kehamilan

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian dan dapat meningkatkan dalam pemberian tindakan pencegahan

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui pemahaman ibu hamil tentang pencegahan penularan Covid-19 Selama Kehamilan

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya

d. Puskesmas

Sumber referensi tambahan bagi kegiatan promosi kesehatan